

Pembelajaran Tatap Muka Anak Usia Dini dengan Sehat dan Aman

Siti Aminah Tri Susila Estri¹, Sherly Usman²

¹ Bagian Dermatovenereologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

² Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: aminah¹@umy.ac.id, sherlyusman²@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.51.996>

Abstrak

Kegiatan pembelajaran tatap muka di Taman Kanak-kanak dan Kelompok Bermain Aisyiyah Rejodani yang merupakan amal usaha Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Sariharjo Utara telah dilaksanakan, setelah hampir 2 tahun berhenti dikarenakan adanya pandemi Covid-19-19. Paparan bahan pembersih tangan (BPT) saat mencuci tangan dalam jangka lama dapat mengakibatkan kulit kering atau iritasi. Hal ini membutuhkan pemahaman pemakaian dan pencegahan efek samping pemakaian BPT dengan benar. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan peningkatan pengetahuan dan perilaku guru serta siswa dalam pemilihan dan penggunaan BPT serta pencegahan efek samping pemakaian BPT. Kegiatan pemberdayaan diawali dengan observasi dan diskusi kelompok terarah untuk menetapkan teknis kegiatan, dilanjutkan dengan pengadaan BPT dan pembuatan materi. Hasil observasi ditemukan perilaku mencuci tangan telah dilaksanakan dengan baik, namun beberapa siswa dan guru mengalami kulit kering. Kegiatan inti berupa ceramah dan diskusi serta penyerahan BPT dan alat kesehatan dengan dihadiri oleh 40 orangtua siswa dan 20 orang guru TK/ KB dan PRA. Evaluasi kegiatan dilaksanakan pre dan post-test melalui Googleform. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 11%. Wawancara dengan peserta menyatakan pemberian materi merupakan hal yang baru diketahui dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali. Kegiatan ini dapat diterapkan dengan pemakaian BPT dan mengelola kesehatan kulit dengan benar, sehingga efek samping pemakaian BPT dapat dihindari.

Kata kunci: bahan pembersih tangan, dermatitis, kulit kering, anak usia dini, tatap muka

Abstract

Face-to-face learning activities at the Aisyiyah Kindergarten and Playgroup, Rejodani, which are the charity of the North Sariharjo Aisyiyah, have been carried out, after almost 2 years of being suspended due to the Covid-19 pandemic. Prolonged exposure to hand sanitizer and soaps (HSS) can cause dry or irritated skin. This requires an understanding of the uses and prevention of side effects of using HSS properly. It is necessary to carry out activities to increase the knowledge and behaviors of teachers and students regarding the selection and uses of HSS and the prevention of side effect of using HSS. The empowerment activities begin with observation and focus group discussion to determine the technical activities, followed by procurement HSS and medical devices. The result of the observation found that hand washing behaviors had been carried out well, but some student and teachers experienced dry skin. The activities were attended by 60 parents and teachers. Evaluation of activities was carried out pre and posttest through Google form. The result showed an increase knowledge of 11%. Interviews with participant stated that provision of material was new and hoped that similar activities could be carried out again. This activity can be implemented by using HSS and managing skin health properly, so that the side effect of using HSS can be avoided

Keyword: keywords consists of 3 to 5 words or phrases separated by coma

Pendahuluan

Aisyiyah Ranting Sariharjo Utara terletak di kelurahan Sariharjo, Ngaglik, Sleman. Wilayah Sariharjo Utara terletak 13,8 km dari kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Sariharjo Utara (SU) mempunyai beberapa kegiatan dan dua amal usaha yaitu Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Rejodani dan Kelompok Bermain (KB) Aisyiyah Rejodani. Pada masa pandemi Covid-19-19, kedua amal usaha ini terus melaksanakan tugasnya untuk mencerdaskan anak-anak bangsa khususnya anak usia dini. Pengelolaan kedua amal usaha ini dilakukan oleh pimpinan inti dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang terdapat di kedua sekolah tersebut sejumlah 15 orang.

Selama masa pandemi, PRA dan pengelola sekolah melakukan komunikasi untuk menjaga keberlangsungan sekolah agar tetap berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sarana kebersihan seperti tempat cuci tangan, alat pengukur suhu, penanda jarak, cairan pencuci tangan,

dan masker telah diusahakan pengadaannya. Untuk pengadaan sarana alat dan bahan kebersihan tersebut berasal dari dana kegiatan sekolah, masyarakat dan bantuan pemerintah.

Berdasar observasi awal dengan PRA dan kepala sekolah, TK ABA Rejodani dan KB Aisyiyah Rejodani telah mempunyai sarana cuci tangan, botol berisi BPT dan masker sebagai sarana perlindungan terhadap Covid-19. Guru dan anak telah diperiksa suhu tubuh serta melakukan cuci tangan saat memasuki lingkungan sekolah. Hal ini membutuhkan dana lebih besar untuk pengadaan BPT. Selain itu, ditemukan beberapa kasus kulit kering dan gatal pada beberapa anak dan guru di kedua sekolah tersebut.

Saat ini kegiatan pembelajaran tatap muka di TK dan KB telah dimulai. Pembelajaran tatap muka telah diizinkan lebih lama, yang semula hanya 1 jam kini menjadi 1,5 jam tatap muka di sekolah, dengan jumlah kehadiran siswa sebanyak 50% dari kapasitas ruangan. Kegiatan tatap muka di kedua amal usaha ini dilakukan bertahap sesuai instruksi dari Dinas Pendidikan Sleman. Salah satu dampak dari kegiatan tatap muka yaitu anak maupun guru akan lebih sering terpapar bahan pembersih tangan dan pemakaian masker dalam jangka waktu lebih lama. Beberapa dampak pemakaian bahan pembersih tangan (BPT) serta masker pada anak dan orang dewasa adalah kulit kering, kemerahan pada kulit [1] dan dermatitis kontak iritan atau alergi, terutama pada kulit yang atopi [2], iritasi pada mata [3] atau absorpsi alkohol sehingga menyebabkan gangguan saraf, pernafasan atau jantung [4], [5].

Bahan pembersih tangan, terutama untuk melawan virus Corona penyebab Covid-19, terdiri atas 2 kelompok, yaitu BPT mengandung alkohol dan BPT bebas alkohol. Alkohol yang terdapat pada BPT, dapat berupa etanol 60%, isopropanol 70% atau n-propanolol. Sedangkan BPT tanpa alkohol mengandung antiseptik seperti *chlorhexidine*, *chloroxylenol*, *iodine*, *triclosan*, atau *quaternary ammonium*. [6] Pembersih tangan yang mengandung isopropanolol terbukti dapat terabsorpsi melalui kulit intak dan ditemukan pada konsentrasi 0,5-1, 8 mg/L dalam darah tenaga kesehatan yang menggunakan BHT dengan frekuensi setiap 20 menit sampai 4 jam sekali [7]. Leeper melaporkan kasus gangguan saraf dan jatung pada wanita yang mengoleskan isopropanolol semalam selama 6 bulan [4]. Kejadian intoksikasi atau keracunan alkohol pada pemakai BPT pada anak usia kurang dari 15 tahun di masa pandemi yaitu 375 orang, tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 (202) dengan *odds ratio* 1,9 [8]. Alkohol termasuk bahan iritan lemah, sehingga dapat menyebabkan kulit kering, pecah-pecah, sampai pengelupasan kulit sehingga terjadi reaksi dermatitis kontak iritan atau dermatitis alergi pada kulit yang sensitif [3], [9].

Dermatitis iritas ditandai dengan kulit terasa gatal atau panas, kulit kering, eritem dengan skuamasi, bahkan fisura. Dermatitis kontak iritan adalah inflamasi pada kulit, akibat respons terhadap pajanan bahan iritan, fisik, atau biologis yang kontak pada kulit, tanpa dimediasi oleh respons imunologis. [10] Peningkatan respon terhadap pajanan bahan iritan pada anak disebabkan karena peningkatan rasio luas permukaan tubuh terhadap masa tubuh dibandingkan kulit orang dewasa. [11] Dermatitis kontak iritan ditandai dengan adanya riwayat pajanan dengan bahan iritan, diikuti timbulnya rasa gatal atau terbakar/nyeri. Manifestasi klinik pada kulit tergantung pada penyebab bahan iritan. Air, deterjen, sabun dapat menimbulkan reaksi iritan akut dengan gambaran klinis monomorf berupa eritem ringan, vesikel atau erosi, skuama. Bila pajanan berlanjut dapat progresif menjadi DKI kronik kumulatif. Manifestasi klinis pajanan surfaktan pada kulit berupa

iritasi suberitemaous, tidak terlalu terlihat jelas, meskipun dapat menimbulkan rasa gatal, panas dan atau tersengat, dan pada pemeriksaan histopatologis mendukung dermatitis.[10]

Sementara BPT yang mengandung antiseptik biasanya terdapat pada sabun antiseptik. Sabun juga termasuk bahan iritan lemah⁹. Pemakaian sabun antiseptik juga dapat mengganggu flora normal yang terdapat di permukaan kulit, atau reaksi alergi pada kulit⁶. Ketidakseimbangan flora normal pada kulit dapat menyebabkan terjadinya infeksi bakteri atau bahkan infeksi virus yang lain.[3], [12] Oleh karena itu perlu dipilih pemakaian BPT yang sesuai dengan kebutuhan kulit, terutama anak usia dini, yang mempunyai kulit lebih tipis dan lebih sensitif daripada kulit orang dewasa.

Bahan pembersih tangan yang sesuai untuk kulit anak usia dini (kurang atau sama dengan 7 tahun) adalah mencuci tangan dengan sabun dengan air mengalir selama 20-30 menit. Jika tidak tersedia air mengalir, bisa menggunakan BPT mengandung etanol 60% atau isopropanolol 70%. Namun jika tangan terlihat kotor, pemakaian BPT alcohol tidak disarankan. Setelah memakai BPT beralkohol disarankan memakai pelembab. Sebisa mungkin menghindari pelembab yang wangi, karena dapat menyebabkan reaksi alergi pada kulit sensitif.[13], [14]

Berdasar observasi awal dengan PRA dan kepala sekolah, ditemukan sekolah TK ABA Rejodani dan KB Aisyiyah Rejodani telah mempunyai sarana cuci tangan, botol berisi BPT dan amsker, sebagai sarana perlindungan terhadap Covid-19. Guru dan anak telah diperiksa suhu tubuh dan melakukan cuci tangan saat memasuki lingkungan sekolah. Anak-anak juga dibiasakan melakukan cuci tangan dengan sabun atau BPT yang terdapat di botol dan diletakkan di tiap ruang kelas. Sekolah TK dan KB telah melakukan kegiatan tatap muka sejak bulan Juli tahun 2021 dan saat ini kegiatan tatap muka melibatkan banyak anak serta semakin lama, yaitu 1,5 jam per hari. Hal ini, membutuhkan dana lebih banyak dalam pengadaan BPT. Selain itu, ditemukan beberapa kasus kulit kering dan gatal pada beberapa anak dan guru di kedua sekolah tersebut.

Kejadian ini memerlukan pemahaman guru dan orang tua tentang penggunaan BPT sehari-hari, terutama pada kegiatan tatap muka di sekolah anak usia dini. Pemahaman yang diikuti dengan perubahan perilaku guru dan anak sekolah dalam pemilihan dan penggunaan BPT sehari-hari dapat mengurangi kejadian yang tidak diinginkan dari pemakaian BPT sehari-hari. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan perilaku guru dan anak sekolah tentang pemilihan dan penggunaan BPT yang sesuai untuk anak usia dini di sekolah sebagai amal usaha Aisyiyah. Selanjutnya penurunan kejadian gangguan kulit atau gangguan kesehatan lain akibat pemakaian BPT diharapkan dapat membuat anak dan guru melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan lebih baik, sehat, aman dan nyaman.

Metode Pelaksanaan

Tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Observasi dan diskusi kelompok terarah untuk menetapkan teknis kegiatan
2. Menyebarkan kuesioner tentang BPT dan kelainan kulit pada siswa, kepada guru dan PRA
3. Pengadaan BPT yang sesuai untuk anak
4. Pembuatan media pelatihan, yaitu *power point* dan *leaflet*
5. Ceramah, diskusi dan praktik tentang BPT, pemilihan serta pemakaian BPT untuk anak, efek samping dan penatalaksanaan kejadian efek samping pemakaian BPT, kepada guru dan PRA

6. Penyerahan BPT yang sesuai untuk anak kepada TK dan KB disaksikan oleh PRA
7. Menyebarkan kuesioner evaluasi tentang materi yang telah diberikan

Hasil dan Pembahasan

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sebagai berikut:

1. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan PRA tentang BPT dan pemilihan BPT yang sesuai untuk anak usia dini, pemakaian BPT yang tepat untuk anak, dan penatalaksanaan awal untuk gangguan kesehatan akibat BPT sehari-hari.
2. Untuk melaksanakan kegiatan dengan tujuan tersebut, dilakukan fasilitasi pemberdayaan masyarakat dengan Teknik 5W1H, yaitu *what, when, where, who, why, how*[15]. Sedangkan metode fasilitasi akan menggunakan *focus group discussion* (FGD) atau diskusi kelompok terarah (DKT) untuk menetapkan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Diskusi kelompok terarah adalah proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.[15]
3. Bentuk kegiatan yang disarankan berupa :
 - a. Ceramah, yaitu pemberian atau penjelasan materi/pengetahuan satu arah, diteruskan dengan tanya jawab untuk memastikan peserta memahami apa yang telah dijelaskan oleh pemateri.
 - b. Diskusi, yaitu partisipan saling tukar pengetahuan, informasi, pemikiran topik tertentu untuk mencapai suatu kesepakatan.
 - c. Metode praktik, yaitu partisipan diajak melakukan langkah pengerjaan suatu pekerjaan teknis, sehingga partisipan diajak melakukan. Pada kegiatan ini, partisipan akan diajak melakukan: praktik pemilihan BPT yang dipasarkan di masyarakat luas.

Metode kegiatan ceramah dan diskusi diikuti dengan praktik terbukti sebagai salah satu metode pemberian pengetahuan dan keterampilan yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan partisipan [16].

Pengadaan BPT dan alat pelindung Covid-19 bagi anak usia dini.

Solusi permasalahan mitra dimulai dengan observasi dan survei bersama dengan PRA dan guru di kedua sekolah untuk mengetahui sarana Kesehatan yang tersedia dan kejadian gangguan kulit akibat pemakaian BPT yang tidak tepat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu 9 Maret 2022 di KB Aisyiyah Rejodani.

Tahap kedua, dilakukan pengadaan (masker, timbangan, alat pengukur tinggi badan, kotak P3K) dan BPT (sabun dan hand sanitizer), untuk kegiatan tatap muka sekolah anak usia dini, agar dapat membantu pemenuhan BPT di kedua sekolah tersebut.

Tahap ketiga, dilakukan pelatihan tentang BPT dan pemilihan BPT yang sesuai untuk anak usia dini, yang dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Maret 2022 di Gedung Islamic Centre, Masjid Sulthony, Rejodani. Pelaksana kegiatan mulai dari persiapan tempat, pengadaan konsumsi dan pembawa acara dilaksanakan oleh guru TK dan KB Aisyiyah Rejodani. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Mengisi kuesioner pretes melalui *Googleform*.
- c. Ceramah/penyuluhan:

- i. Adaptasi Kebiasaan baru di Sekolah dan Masyarakat diberikan oleh dr. Sherly Usman, M.Kes.
- ii. Pemakaian Bahan Pembersih Tangan pada Kegiatan Tatap Muka Anak Usia Dini yang Sehat dan Aman, diberikan oleh dr. Siti Aminah Tri Susila Estri, M.Kes, SpKK.

- d. Diskusi atau tanya jawab
- e. Penyerahan alat kesehatan (masker, timbangan, alat pengukur tinggi badan, kotak P3K) dan BPT (sabun dan hand sanitizer) kepada PRA dan selanjutnya dari PRA diserahkan kepada Kepala Sekolah TK dan KB.
- f. Mengisi kuesioner postes melalui *Googleform*.
- g. Penutup.

Tahap keempat, dilakukan analisis kegiatan dan penyusunan luaran kegiatan. Hasil evaluasi pengisian kuesioner menunjukkan peningkatan pengetahuan materi sebesar 11%, yaitu dari 61% menjadi 72%. Wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa materi tentang BPT dan Kesehatan kulit pada anak baru sekali ini diterima oleh orangtua dan guru, sehingga diharapkan ada kegiatan serupa di waktu yang akan datang. Kekurangan kegiatan ini adalah kehadiran peserta yang dibatasi 40 orang untuk orangtua siswa, karena masih masa pandemi dan tempat yang belum bisa menampung semua orangtua siswa. Selain itu, ada peserta yang menyatakan bahasa yang dibawakan oleh pemateri terlalu ilmiah sehingga sebagian materi sulit diterima.

Selanjutnya akan dilaksanakan evaluasi terhadap perubahan perilaku anak didik dalam menjaga kebersihan tangan dengan tepat dan aman untuk mencegah Covid-19 setelah 3 bulan kegiatan. Kemampuan guru dalam melakukan pemilihan BPT dan mengajarkan cara membersihkan tangan serta penggunaan BPT yang tepat dapat terus dimanfaatkan setiap saat pada kegiatan pembelajaran tatap muka maupun dalam jaringan (daring). Peningkatan pengetahuan serta keterampilan guru dan anak didik pada kegiatan ini diharapkan dapat membuat anak dan guru melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan lebih aman, sehat dan nyaman

Simpulan

Kegiatan meningkatkan pengetahuan serta perilaku guru dan siswa tentang pemilihan dan penggunaan BPT juga pencegahan efek samping pemakaian BPT telah dilaksanakan dan diikuti oleh 60 orangtua siswa, guru TK/ KB dan PRA. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan 11% dan wawancara dengan peserta menyatakan pemberian materi merupakan hal yang baru diketahui dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan lagi. Kegiatan ini dapat diterapkan dengan pemakaian BPT dan mengelola kesehatan kulit dengan benar, sehingga efek samping pemakaian BPT dapat dihindari.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPM UMY yang telah memberikan dana, PRA Sariharjo Utara, TK dan KB Aisyiyah Rejodani dan Takmir Masjid Sulthony Rejodani yang telah bersedia Kerjasama untuk kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- [1] P. K. Panda and I. K. Sharawat, "Fluctuating Palmar Erythema in a Toddler during COVID-19-19 Pandemic: Do You Know the Offender?," *J Trop Pediatr*, vol. 67, no. 1, p. fmab011, Feb. 2021, doi: 10.1093/tropej/fmab011.
- [2] C. Beiu, M. Mihai, L. Popa, L. Cima, and M. N. Popescu, "Frequent Hand Washing for COVID-19-19 Prevention Can Cause Hand Dermatitis: Management Tips," *Cureus*, vol. 12, no. 4, p. e7506, doi: 10.7759/cureus.7506.
- [3] O. Khaliq, P. Z. Mkhize, and J. M. Moodley, "Raising awareness about the unintended consequences of hand sanitiser in children," *S Afr Fam Pract (2004)*, vol. 63, no. 1, p. 5278, Jun. 2021, doi: 10.4102/safp.v63i1.5278.
- [4] S. C. Leeper, A. L. Almatari, J. D. Ingram, and K. E. Ferslew, "Topical absorption of isopropyl alcohol induced cardiac and neurologic deficits in an adult female with intact skin," *Vet Hum Toxicol*, vol. 42, no. 1, pp. 15–17, Feb. 2000.
- [5] A. Mahmood *et al.*, "COVID-19-19 and frequent use of hand sanitizers; human health and environmental hazards by exposure pathways," *Science of The Total Environment*, vol. 742, p. 140561, Nov. 2020, doi: 10.1016/j.scitotenv.2020.140561.
- [6] J. L. J. Jing, T. Pei Yi, R. J. C. Bose, J. R. McCarthy, N. Tharmalingam, and T. Madheswaran, "Hand Sanitizers: A Review on Formulation Aspects, Adverse Effects, and Regulations," *Int J Environ Res Public Health*, vol. 17, no. 9, p. 3326, May 2020, doi: 10.3390/ijerph17093326.
- [7] P. Turner, B. Saeed, and M. C. Kelsey, "Dermal absorption of isopropyl alcohol from a commercial hand rub: implications for its use in hand decontamination," *J Hosp Infect*, vol. 56, no. 4, pp. 287–290, Apr. 2004, doi: 10.1016/j.jhin.2004.01.005.
- [8] S. A. Mahdavi *et al.*, "COVID-19-19 pandemic and methanol poisoning outbreak in Iranian children and adolescents: A data linkage study," *Alcohol Clin Exp Res*, vol. 45, no. 9, pp. 1853–1863, Sep. 2021, doi: 10.1111/acer.14680.
- [9] S. Budianti, Windy Keumala Retno Widowati, "Menjaga Tangan Tetap Sehat Meskipun Kerap Mencuci Tangan pada Era Pandemi Covid-19-19." Satgas Covid-19-19 PP PERDOSKI 2017-2020, 2020. [Online]. Available: <https://perdoski.id/article/detail/1762-menjaga-tangan-tetap-sehat-meskipun-kerap-mencuci-tangan-pada-era-pandemi-Covid-19-19>
- [10] S. Widaty, Soebono, Nilasari, Listiawan, and A. Siswati, "Panduan Praktek Klinis bagi Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia." PERDOSKI, 2017.
- [11] Mary Wu Chang, "Pediatric and Adolescent Dermatology," in *Fitzpatrick's Dermatology*, Ninth Edition., vol. 1, 2 vols., McGraw-Hill Education, 2019, pp. 1750–1764.
- [12] A. A. Hakimi and W. B. Armstrong, "Hand Sanitizer in a Pandemic: Wrong Formulations in the Wrong Hands," *J Emerg Med*, vol. 59, no. 5, pp. 668–672, Nov. 2020, doi: 10.1016/j.jemermed.2020.07.018.
- [13] R. Gulati *et al.*, "Recommendations for Pediatric Dermatology Practice during COVID-19-19 Pandemic," *Indian Dermatol Online J*, vol. 12, no. Suppl 1, pp. S66–S70, Nov. 2021, doi: 10.4103/idoj.IDOJ_814_20.
- [14] C. W. Rundle *et al.*, "Hand hygiene during COVID-19-19: Recommendations from the American Contact Dermatitis Society," *J Am Acad Dermatol*, vol. 83, no. 6, pp. 1730–1737, Dec. 2020, doi: 10.1016/j.jaad.2020.07.057.

- [15] Widodo, Aris Slamet, Safriyani, Hasanah, and Sutrisno, *Modul teknik fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: LP3M UMY, 2018.
- [16] A. Winanta, M. Octavia, and M. F. Kurniawan, "Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Obat untuk Siswa Sekolah Dasar," *bdr*, vol. 8, no. 2, 2020, doi: 10.18196/bdr.8280.